



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* atau perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali yang bergerak pada sektor perbankan, yang melakukan kegiatan *merger* atau akuisisi pada periode 2013-2014. Perusahaan yang melakukan *merger* adalah perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan lain, dan perusahaan lain tersebut kemudian dibubarkan tanpa likuidasi. Sedangkan, perusahaan yang melakukan akuisisi adalah perusahaan yang membeli saham mayoritas perusahaan lain sehingga mendapatkan pengendalian atas perusahaan tersebut. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bertindak sebagai perusahaan pengakuisisi (*bidder*) dalam peristiwa *merger* atau akuisisi. Perusahaan *merger* atau akuisisi yang diteliti adalah perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi pada tahun 2013-2014 karena penelitian ini akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *merger* atau akuisisi.

3.2 Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian komparatif (*comparative study*). *Comparative study* adalah penelitian yang bersifat membandingkan atau variabel penelitian

dalam dua kondisi yang berbeda (sebelum dan setelah) dari adanya suatu peristiwa (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam hal ini penelitian ini ingin menunjukkan komparasi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan *return on equity*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, dan solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset ratio* selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah peristiwa *merger* atau akuisisi. Penelitian ini juga menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). *Event study* mempelajari respon pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Dalam hal ini penelitian ini ingin menunjukkan komparasi *abnormal return* perusahaan 15 hari sebelum dan 15 hari setelah informasi pengumuman atas peristiwa *merger* atau akuisisi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *abnormal return* yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dan solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio (DTA)*.

3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Weygandt, *et al.* 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan:

1. *Return On Asset*

Return on asset adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya dari sisi penggunaan asetnya. *Return on assets* ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset (Weygandt, *et al.* 2015):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Return On Asset : Perbandingan *net income* dengan *average asset*

Net Income : Laba tahun berjalan

Average Asset : Rata-rata aset

Dimana *Average Total Assets* dihitung dengan rumus (Weygandt, *et al.* 2015):

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Total Assets } t + \text{Total Assets } t-1}{2}$$

Keterangan:

Total Assets t : Total aset pada tahun t

Total Assets t-1 : Total aset pada 1 tahun sebelum tahun t

2. Return On Equity

Return on equity adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya dari sisi penggunaan ekuitasnya. Rasio ini dihitung dengan membagi *net income* dengan *average total equity* (Weygandt, et al. 2015):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

Return On Equity : Perbandingan *net income* dengan *total equity*

Net Income : Laba tahun berjalan

Average Ord. Shareholder's Equity: Rata- rata ekuitas

Dimana *Average Ord. Shareholder's Equity* dihitung dengan rumus (Weygandt, et al. 2015):

$$\text{Average Ord. Shareholder's Equity} = \frac{\text{Total Ord. Shareholder's Equity } t + \text{Total Ord. Shareholder's Equity } t-1}{2}$$

Keterangan:

Total Ord. Shareholder's Equity t : Total ekuitas pada tahun t

Total Ord. Shareholder's Equity $t-1$: Total ekuitas 1 tahun sebelum tahun t

3.3.2 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Weygandt, *et al.* 2015). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan:

Current Ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membagi *current asset* dengan *current liability* (Weygandt, *et al.* 2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio : Perbandingan *current asset* dengan *current liability*

Current Asset : Total aset lancar

Current Liability : Total liabilitas jangka pendek

3.3.3 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2016). Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan:

Debt to Total Assets Ratio

Debt to total asset ratio adalah rasio solvabilitas yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kreditor. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang (baik utang lancar maupun tidak lancar) dengan total aset (Weygandt, *et al.* 2015):

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Debt to Total Assets Ratio : Perbandingan jumlah utang dan aset

Total Debt : Total liabilitas

Total Asset : Total aset

3.3.4 Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih (positif atau negatif) dari *actual return* dan *expected return*. Cara menghitung *abnormal return* (Ramadhariyansyah, 2013):

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

R_{it} : rata-rata *actual return* pada hari t

R_{mt} : rata-rata *return* pasar saham pada hari t

Actual return saham diperoleh dengan mencari selisih antara harga saham penutupan harian dikurangi harga saham 1 hari sebelumnya kemudian dibagi

dengan harga saham 1 hari sebelumnya. Cara menghitung *actual return* (Bever (1968) dalam Dananjaya (2013):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *actual return* saham i pada hari ke t

P_{it} : harga saham i pada hari ke t

P_{it-1} : harga saham i pada 1 hari sebelum hari t

Selanjutnya *expected return* dihitung dengan menggunakan *Market Adjusted Model*. Dalam model ini *expected return* merupakan *return* saham yang diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *return* ini diperoleh dengan cara mencari selisih antara IHSG pada hari tertentu dikurangi IHSG 1 hari sebelumnya kemudian dibagi IHSG 1 hari sebelumnya. Cara menghitung *expected return* pasar (Ramadhariyansyah, 2013):

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{mt} : *Return* pasar

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan 1 hari sebelum hari t

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada maupun yang sudah diolah oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2013). Data yang digunakan adalah daftar perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi dalam periode 2013-2014, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, IHSB, dan harga saham harian. Daftar perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi didapatkan dari *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI)*, laporan keuangan tahunan didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, serta IHSB dan harga saham harian didapatkan dari yahoofinance.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *merger* atau akuisisi pada tahun 2013 atau 2014. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu (Sekaran dan Bougie, 2013). Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dari semua sektor usaha kecuali sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan melakukan aktivitas *merger* atau akuisisi pada tahun 2013 atau 2014.
2. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI selama periode 2011-2016.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan yang melakukan *merger* atau akuisisi hanya sekali selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporannya.
6. Perusahaan yang secara berturut-turut selalu mengalami laba setelah melakukan *merger* atau akuisisi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini (Ghozali, 2016), yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $> 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $\leq 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

Untuk data yang tidak terdistribusi normal, dapat dilakukan *screening* untuk mendeteksi adanya data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi. Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau *z-score*. Untuk sampel kurang dari 80, nilai *z-score* $\geq 2,5$ dan $\leq -2,5$ maka dinyatakan *outlier* (Ghozali, 2016).

Setelah itu, data yang masih tetap tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data, terlebih dahulu mengetahui bentuk grafik histogram dari data yang ada. Berdasarkan grafik histogram maka dapat diketahui bentuk transformasinya. Berikut ini merupakan bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram (Ghozali, 2016):

Tabel 3.1
Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive Skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat

Substansial Positive Skewness	LG10(x) atau logaritma 10 atau LN
<i>Severe Positive Skewness</i> bentuk L	1/x atau inverse
<i>Moderate Negative Skewness</i>	SQRT (k-x)
<i>Substansial Negative Skewness</i>	LG10(k-x)
<i>Severe Negative Skewness</i> bentuk J	1/(k-x)

Keterangan:

k = nilai tertinggi (maksimum) dari data mentah.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test* untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok. Asumsi yang harus dipenuhi *paired sample t-test* ini adalah data penelitian harus telah melalui uji normalitas dengan hasil berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Jika data penelitian tidak berdistribusi normal, maka alternatif uji yang dapat digunakan adalah uji Wilcoxon. Di dalam melakukan uji t pada penelitian ini menggunakan uji satu sisi, karena memiliki landasan teori dan dugaan awal yang kuat. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Output dari uji *paired sample t-test* adalah output statistik *paired sample correlations* dan *paired sample t-test*. Hasil uji statistik *paired sample correlations* menggambarkan hubungan antara rata-rata sample berpasangan. Dasar pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 berarti hubungan korelasi antara dua sampel berpasangan adalah kuat. Namun, jika tingkat signifikansi diatas 0,05 berarti hubungan korelasi antara dua

sampel berpasangan adalah tidak kuat atau lemah (*spssindonesia.com*). Uji hipotesis *paired sample t-test* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan atau sampel yang mengalami dua perlakuan yang berbeda. Data biasanya berskala interval atau rasio. Dasar dalam pengambilan keputusan atas uji ini yaitu (Ghozali, 2016):

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, terdapat perbedaan signifikan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan atas uji ini yaitu (Ghozali, 2016):

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima, terdapat perbedaan signifikan rata-rata dua variabel dalam satu kelompok.